

Integrasi Platform SDGs Dengan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Jember (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Kabupaten Jember)

**Muhammad Syafii¹
Dhofir Catur Bashori²**

¹Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: muhammad.syafii@unmuhjember.ac.id

²Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: dhofircatur@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi atau keterkaitan antara program-program dalam program SDGs dengan program BAZNAS Kabupaten Jember. Program SDGs merupakan sebuah program yang digagas oleh negara-negara anggota PBB. Secara garis besar bahwa tujuan dari SDGs ini adalah memelihara keseimbangan pembangunan yang berkelanjutan meliputi pembangunan lingkungan, sosial dan ekonomi. Konsep itu kemudian diterjemahkan kedalam 17 *platform* kegiatan yang dicanangkan. Adapun zakat yang merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim juga memiliki tujuan sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkan kesejahteraan umat Islam, baik yang bersifat jangka pendek maupun berkelanjutan. Keterkaitan antara tujuan dari program SDGs dan Zakat ini menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data: observasi, interview dan dokumenter. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan metode deskriptif, dan keabsahan datanya menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program kegiatan BAZNAS kabupaten Jember selaras dengan platform SDGs meskipun tidak memenuhi ke tujuh belas platform yang dicanangkan dari SDGs.

Kata Kunci: *Platform SDG; Sustainable Development Goals (SDGs); BAZNAS; Program*

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang kesejahteraan masyarakat yang bersifat jangka panjang dan berkesinambungan sudah mulai banyak dibahas dan baik dalam program pihak swasta, pemerintah. Level nasional hingga dilevel internasional. Banyak program yang direncanakan oleh pemerintah, baik secara program nasional hingga menggandeng stakeholders yang ada. Salah satu lembaga negara yang konsen untuk menyusun program kesejahteraan masyarakat adalah lembaga BAZNAS.

Lembaga BAZNAS adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga filantropi islam, yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan dana khusus dari kalangan umat islam baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, wakaf ataupun bentuk pendapat yang lainnya. Dan mendistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan yang masuk delapan golongan penerima zakat, dengan tujuan untuk pemberdayaan baik secara sosial dan ekonomi sehingga dalam waktu jangka panjang terjadi perubahan ekonomi sesuai dengan yang diharapkan.

Disebutkan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلِيًّا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha mengetahui Maha bijaksana (At-Taubah; 60).*

Salah satu sumber pendapatan yang dikelola oleh lembaga BAZNAS adalah zakat. Zakat menurut bahasa berarti tumbuh, berkembangan, mengembang, suci, bersih dan berkah. Sedangkan secara istilah zakat adalah Menurut Ash-Shiddiqy zakat adalah mengambil harta dari harta tertentu, dengan sifat-sifat tertentu dan diberikan kepada golongan tertentu. (PUSKAS. 2018: 4).

Hikmah dari zakat Secara konteks sosial zakat memiliki hikmah yang bersifat mengikat, baik dari si muzakki ataupun kepada mustahiq. Secara terperinci, hikmah zakat secara sosial antara lain:

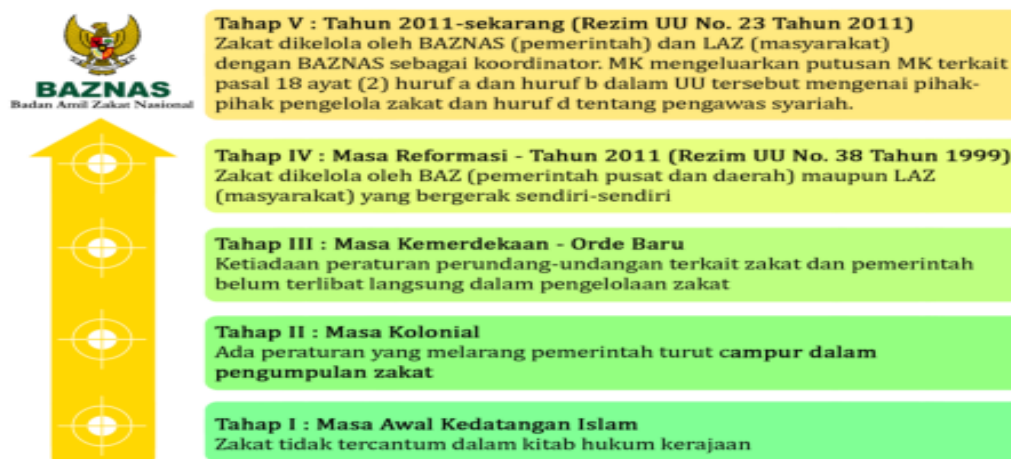
- a) Melatih jiwa seorang muzakki untuk tidak kikir dan selalu dermawan, hal ini dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 103
- b) Menciptakan ketenangan dan kemandirian lingkungan baik dari pihak muzakki ataupun pihak mustahiq, hal ini disebabkan jika kebutuhan dasar dari pihak mustahiq terpenuhi, baik kebutuhan yang bersifat konsumtif ataupun yang produktif, maka dengan sendirinya akan mengurangi kesenjangan sosial yang dapat memicu terjadinya kejahatan sosial.
- c) Zakat merupakan media bersyukur kepada Allah atas kelebihan nikmat rezeki yang diamanahkan kepadanya. Dan jika zakat diberikan secara ikhlas, maka akan memberikan hikmah yang sangat luar biasa, tidak hanya didunia tentunya diakhirat pula.
- d) Zakat menjadi media untuk silaturahmi dan melatih kasih sayang antara si muzakki kepada pihak yang kekurangan atau mustahiq
- e) Zakat juga mengantarkan si muzakki untuk memiliki sifat solidaritas yang tinggi terhadap para mustahiq, dan mengajarkan pula kepada si muzakki untuk tidak hidup dengan cara yang berlebih-lebihan atau boros.
- f) Zakat juga dapat memicu sifat etos kerja yang tinggi, karena dengan zakat orang akan berpacu untuk semangat bekerja agar dia bisa menjadi muzakki dan menjalankan salah satu rukun islam yang diwajibkan. (PUSKAS. 2018: 27)

Hikmah yang lainnya adalah zakat menjadi media dalam pemerataan pendapatan atau dalam konteks perekonomian. Dalam konteks ekonomi, zakat memiliki hikmah dalam dua sudut pandang. Sudut pandang secara mikro dan secara makro. Sudut pandang secara makro adalah zakat mampu mengurangi serta menekan gerakan inflasi. Hal ini dapat dilakukan dengan moderasi konsumsi dan pengaturan uang publik, maksudnya adalah dengan adanya zakat tentunya akan ada redistribusi sumber daya dalam hal ini modal yang dikeluarkan oleh pihak muzakki kepada pihak mustahiq, yang mana dengan redistribusi sumber daya ini akan terjadi pula pemerataan pendapatan yang akan berpengaruh pada agregat permintaan, permintaan tidak akan meningkat pada kalangan tertentu saja akan tetapi akan stabil dengan sendirinya sehingga menekan terjadinya inflasi, karena salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah tingginya agregat permintaan yang tinggi.

Secara mikro, peran dan fungsi zakat memiliki peran dan pengaruh yang besar bagi kehidupan penerimanya. Zakat merupakan salah satu sektor keuangan sosial yang mampu memberikan modal usaha dan mengembangkan usaha sektor riil khususnya ekonomi menengah kebawah (UMKM) yang mana sektor ini nantinya dapat mengatur sirkulasi produksi dan konsumsi. Dengan bantuan modal usaha disektor riil akan mampu mengangkat daya saing produksi usaha kalangan menengah kebawah, sehingga perputaran pendapatan juga akan bangkit yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap daya beli sehingga sektor konsumsipun juga akan berjalan secara stabil. Ketika pemerataan pendapatan dan daya beli masyarakat berjalan stabil, maka dengan sendirinya dampak sosialpun juga akan berkurang. Artinya ketika pendapatan dan daya beli dikalangan menengah kebawah bangkit, maka itu artinya pengangguran berkurang, dan masalah sosial

dimasyarakat pun juga akan berkurang. Inilah yang sebenarnya inti dari pemerataan pendapatan yang diajarkan secara substansial dari zakat. (PUSKAS. 2017: 56).

Pengelolaan zakat dan sumber pendapatan yang lainnya bisa berjalan dengan maksimal asalkan dikelola secara maksimal dan profesional. Pengelolaan tersebut tidak terlepas dari keberadaan lembaga pengelolaan zakat yaitu BAZNAS. Keberadaan lembaga BAZNAS di Indonesia tentunya mengalami perjalanan yang panjang, awalnya zakat yang hanya dilakukan secara perseorangan hingga zakat dikelola secara kelembagaan dan semakin modern. Hingga akhirnya mengeluarkan regulasi yang tujuannya adalah menguatkan posisi BAZNAS sebagai pengelola zakat nasional dan dikelolanya zakat dan sumber yang lain secara profesional sehingga manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang dan bersifat kesinambungan. Perjalanan sejarah zakat dan lembaga BAZNAS disajikan dalam bentuk gambar berikut;



Berdasarkan perjalanan regulasi tersebut di atas menunjukkan bahwa pemerintah mulai serius untuk mengoptimalkan pengumpulan serta pengelolaan dana zakat. Hal ini disebabkan karena zakat menjadi salah satu program yang dapat pemerintah dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat bawah. (PUSKAS. 2017: 2). Upaya untuk mengatur pengelolaan zakat melalui tata aturan perundangan menjadi salah satu indikator keseriusan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi zakat.

Eksistensi keberadaan BAZNAS dalam pengelolaan dana sosial tidak hanya mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, akan tetapi juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Semangat kerjasama juga terus digaungkan oleh BAZNAS, tidak hanya bekerjasama dengan lembaga-lembaga sosial dinegara-negara muslim, akan tetapi juga dilakukan dengan lembaga-lembaga internasional. Pada tanggal 17 November 2017 BAZNAS bekerjasama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui *United Nations Development Programme* (UNDP) atau Badan Program Pembangunan PBB. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah menguatkan komitmen dalam mengimplementasikan tujuan program pembangunan berkelanjutan yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tujuan utama dalam program pembangunan berkelanjutan ini sebenarnya selaras dengan substansi dari UU. No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Disebutkan dalam pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat". Ayat 2 menjelaskan: "Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan". Bahasa penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu program pengembangan berkelanjutan yang secara komitmen selalu dilaksanakan oleh lembaga BAZNAS yang merupakan bagian yang selaras dari 17 tujuan global dari program SDGs. (Emmy Hamidiyah. 2020: 219).

Keberadaan platform *Sustainable Development Goals* (SDGs) diawali dengan adanya program The Millenium Development Goals (MDGs) yang dibentuk oleh 189 negara pada bulan September tahun 2000 dengan target utama yaitu pengentasan kemiskinan sebesar 50% pada tahun 2015. Akan tetapi perkembangannya tidak berjalan maksimal, hal ini terlihat dengan target yang belum tercapai hingga 50%. Terbukti di beberapa negara seperti di benua Afrika, Asia tenggara dan beberapa belahan bumi lainnya belum sesuai dengan target yang diinginkan. Tidak terkecuali Indonesia termasuk negara yang belum berhasil menjalankan program MDGs tersebut. Hal ini bisa dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) atau Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKB) yang menjadi bagian indikator keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Maka dari itu, bertepatan tahun 2015 di Rio De Janeiro PBB menggagas program baru dengan platform yang bernama *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program tersebut ditargetkan berhasil pada tahun 2030. Target utama dari SDGs adalah memperoleh tujuan bersama secara universal untuk memelihara tiga dimensi keseimbangan pembangunan yang berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Pada tahun 2030 ditargetkan untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim ekstrim. Guna mencapai tiga tujuan utama tersebut maka disusunlah 17 pokok kegiatan yang menjadi program dari Sustainable Development Goals (SDGs).

Ketujuh belas program tersebut adalah; 1) Tanpa ada kemiskinan. 2) Tidak ada lagi kelaparan. 3) Menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan. 4) Menjamin Pendidikan yang berkualitas. 5) Kesetaraan gender. 6) Menjamin keberadaan air bersih dan sanitas. 7) Menjamin ketersediaan energi bersih dan terjangkau. 8) Menjamin perkembangan ekonomi dan lapangan kerja luas dan layak. 9) Mendorong pembangunan industri, infrastruktur dan inovasi. 10. Mengurangi kesenjangan antar negara. 11) Membangun kota-kota dan pemukiman yang sehat, inklusif dan berkualitas. 12) Menjamin keberlangsungan produksi dan konsumsi. 13) Bertindak cepat dan tanggap dalam menanggulangi dampak perubahan iklim. 14) Menjaga kelestarian dan keberlangsungan kehidupan bawah laut. 15) Melindungi, mengembalikan dan melestarikan ekosistem kehidupan darat. 16) Institusi peradilan yang kuat untuk meningkatkan perdamaian masyarakat. 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan. (Ishartono. 2016: 163).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian di lembaga BAZNAS Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan integrasi antara program yang direncanakan oleh BAZNAS kabupaten Jember dengan platform program SDGs yang diusung oleh UNDP dalam mengimplementasikan tujuan program pembangunan berkelanjutan dan jangka panjang dalam bidang pembangunan lingkungan, sosial dan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan metode statistik atau kuantifikasi dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi suatu organisasi, gerakan sosial ataupun berkaitan dengan hubungan timbal balik. (Salim, Syahrudin. 2012: 41). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara gamblang data-data yang sudah diperoleh dan disusun tersebut (Arikunto, 2010:15).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, interview dan documenter. (Salim, Syahrudin. 2012: 113). Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa deskriptif, sedang metode keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar penelitidapat menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. (Moleong. 2019: 329).

PEMBAHASAN

Program Kerja BAZNAS Kabupaten Jember

Program kerja yang dimiliki oleh setiap Lembaga Amil Zakat merupakan bagian dari *pentasharrufan* atau penyaluran zakat. Oleh sebab itu dalam prosesnya harus mengacu kepada surat At-Taubah ayat 60 karena para penerima zakat sudah ditentukan sebagaimana dalam ayat tersebut. Begitupula program yang disusun oleh BAZNAS Jember harus mengacu pada surat At-Taubah ayat 60 dengan tetap mempertimbangkan kondisi demografi wilayah, baik dari segi kondisi ekonomi, sosial ataupun kondisi lingkungannya.

BAZNAS Jember sebagai bagian dari Lembaga Amil Zakat yang berada pada wilayah yuridiksi kabupaten Jember, maka program yang disusun harus selaras dengan program Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Oleh sebab itu perlu adanya sinergitas antara program BAZNAS dan Pemerintah Kabupaten Jember.

Proses Penyusunan program yang dilaksanakan lebih banyak ditekankan pada sektor ekonomi karena salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan umat. Berdasarkan kondisi tersebut BAZNAS Kabupaten Jember menyusun Rencana Strategi berkaitan dengan program kerja selama periode 2018-2022. Program tersebut antara lain:

- a. Bidang Ekonomi: bidang ini disebut juga dengan program Jember Makmur. Fokus program ini adalah pengentasan kemiskinan ditengah masyarakat. Bentuk programnya adalah memberikan bantuan modal usaha, bantuan peralatan usaha serta praktik pelatihan kerja.
- b. Bidang Kesehatan: bidang ini disebut dengan program Jember sehat. Fokus dari program ini adalah memberikan fasilitas pelayanan kesehatan kepada golongan fakir dan miskin yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Bentuk kegiatan dari program ini adalah bantuan pelunasan tanggungan kesehatan mustahiq, khittan massal serta bantuan alkes.
- c. Bidang Pendidikan: bidang ini disebut dengan Jember cerdas. Bentuk program ini adalah memberikan pelayanan kepada golongan fakir dan miskin dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan. Bentuk program ini adalah bantuan SPP dan UKT, memberikan peralatan belajar serta pemberian beasiswa secara full.
- d. Bidang Kemanusiaan: program ini disebut dengan Jember Peduli. Program ini memberikan layanan kepada fakir dan miskin dalam bentuk kepedulian langsung, baik dalam bentuk santunan, bencana alam, orang terlantar, bedah rumah serta pembangunan MCK.

Bidang Dakwah dan Advokasi: bidang ini disebut dengan Jember takwa. Dengan bentuk program dakwah islam dan kemanusiaan. Disamping itu bentuk yang lain adalah memberikan pendampingan dan advokasi kepada para fakir dan miskin untuk memperoleh haknya. Bentuk konkrit dari kegiatan ini adalah fasilitasi muallaf, paket ifthar Romadlan dan pembinaan dai. (Dokumen Renstra BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2022).

Integrasi Platform SDGs dengan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Jember

Sustainable Development Goals atau yang lebih kita kenal dengan SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki focus utama dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan social hingga pada perubahan iklim. Tujuan utama tersebut kemudian diejawantahkan dalam 17 platform yang hendak dicapai. Jika kita cermati ketujuh belas program tersebut maka keterkaitan antara program BAZNAS Kabupaten Jember.

Adapun bentuk integrasi antara program BAZNAS Jember dan Program SDGs adalah sebagai berikut:

NO.	PROGRAM BAZNAS	PLATFORM SDGs	KETERANGAN
1	Bidang Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa ada kemiskinan 2. Tidak ada lagi kelaparan 3. Menjamin perkembangan ekonomi dan lapangan kerja luas dan layak 4. Menjamin keberlangsungan produksi dan konsumsi 	Program Ekonomi pada BAZNAS Jember selaras dengan platform SDGs karena memiliki tujuan yang sama yaitu berfokus pada pengentasan kemiskinan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dengan bentuk program Pemberian bantuan modal usaha,
2	Bidang Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan 2. Menjamin keberadaan air bersih dan sanitasi 	Program kesehatan BAZNAS Jember selaras dengan dua platform dari SDGs karena tujuan utama dari program ini adalah memberikan layanan kesehatan kepada orang miskin dan dluafa' yang tidak memiliki akses pada layanan Kesehatan
3	Bidang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin Pendidikan yang berkualitas 2. Kesetaraan gender 	Program bidang Pendidikan BAZNAS Jember selaras dengan dua platform SDGs, karena tujuannya adalah memberikan pelayanan dalam bantuan Pendidikan bagi kaum miskin dan juga menghilangkan sekat dalam memberikan hak Pendidikan antara laki-laki dan perempuan yang sama.
4	Bidang Kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin keberadaan air bersih dan sanitasi 2. Bertindak cepat dan tanggap dalam menanggulangi dampak perubahan iklim 3. Melindungi, mengembalikan dan melestarikan ekosistem kehidupan didarat 	Program bidang kemanusiaan memiliki tujuan yang sama. Hal ini terlihat dari program yang disusun BAZNAS Jember yaitu dengan bentuk kepedulian langsung terhadap masyarakat miskin. Program utama dari bidang ini adalah memberikan santunan, bantuan kebencanaan, kepedulian pada orang terlantar, bedah rumah dan pembangunan MCK.
5	Bidang Dakwah dan Advokasi	Institusi peradilan yang kuat untuk meningkatkan perdamaian masyarakat	Dalam bidang ini juga terdapat keselarasan program antar keduanya. Program dari BAZNAS Jember adalah Arah utama pada dakwah Islam dan kemanusiaan. Memberikan advokasi dan memfasilitasi dlu'afa dalam memperoleh hak-haknya yang menyulitkan dirinya. Dengan tujuan untuk memberikan keamanan dan perdamaian ditengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja BAZNAS Kabupaten Jember memiliki kesamaan dan keselarasan dengan platform SDGs yang diusung PBB melalui lembaga United Nations Development Programme (UNDP). Meskipun demikian keterkaitan antara kedua tujuan program tersebut tidak maksimal. Hal ini dikarenakan rencana strategis yang diprogramkan oleh BAZNAS Jember tidak seluruhnya mengakomodir platform SDGs. Berdasarkan hasil penelitian dari tujuh belas platform SDGs yang selaras dengannya hanya dua belas program. Hal ini dikarenakan sisa platform SDGs yang tersisa adalah program kerja yang cakupannya luas, berskala nasional dan internasional dan juga membutuhkan dana besar dalam merealisasikannya. Hal ini tidak sebanding dengan program BAZNAS yang cakupannya hanya dalam satu kota saja. Akan tetapi program yang selaras paling tidak memiliki ruh yang sama dalam mengaplikasikannya meskipun cakupannya hanya dalam satu wilayah kota saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamidiyah, Emmy dkk, 2020, *BAZNAS Sebuah Perjalanan Kebangkitan Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Ishartono dan Santoso Tri Raharjo, 2016, *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. Social network Jurnal: Vol. 6 No.2
- Moleong, Lexy J, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PUSKAS-BAZNAS. 2017. *Sebuah Kajian Zakat On SDGs, Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- PUSKAS-BAZNAS, 2017, *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- PUSKAS-BAZNAS, 2018, *Panduan Penghitungan Zakat: Aplikasi dan Contoh Kasus di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafi'i, Muhammad. 2019, *Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif berdasarkan Akad Syar'I dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019*. At-Tasharruf. Vol.1 No. 1